

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN
DENGAN MEDIA BENDA KONKRIT PADA SISWA KELAS II SDN 02
KEMIRI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Ratna Nurhayati Pratiwi¹, Minsih²

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
email: ratnanurhay@gmail.com¹, min139@ums.ac.id²

Abstract

Mathematics is a subject matter in elementary schools which requires the ability to think reasoning in learning it. There are still many students who lack understanding of mathematics, especially in fractions. This is shown from the results of the test scores where 50% more students did not reach the specified KKM. This study aims to describe the use of concrete media to improve learning outcomes of fraction material mathematics in grade II students of SD Negeri 02 Kemiri in the 2020/2021 academic year. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects used in this study were second grade students of SD Negeri 02 Kemiri in the academic year 2020/2021. The students consist of 21 students including 11 male students and 10 female students. This research was conducted in two cycles. The result of this research is that concrete object media can improve mathematics learning outcomes of fraction material for second grade students of SD Negeri 02 Kemiri for the 2020/2021 academic year. This is evident in the initial conditions before the action of the student's average score of 61.43 with a percentage of completeness of 47.62%, in the first cycle the class average value of 73.10 with the percentage of classical completeness of 61.91% and the second cycle of the average value -The class average increased to 81.90 with the percentage of completeness of 80.95%.

Keywords: *Mathematics, Fraction Material, Concrete Object Media, Student Learning Outcomes.*

Abstrak

Matematika merupakan muatan pelajaran yang memerlukan kemampuan bernalar dalam mempelajarinya. Namun masih banyak siswa yang kurang dalam memahami matematika khususnya pada materi pecahan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil

Ratna Nurhayati Pratiwi dan Minsih

nilai ulangan 50% lebih siswa tidak mencapai KKM yang ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas II SD Negeri 02 Kemiri tahun ajaran 2020/2021. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 02 Kemiri tahun ajaran 2020/2021. Siswa tersebut terdiri dari 21 siswa diantaranya ialah 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil dari penelitian ini ialah media benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas II kelas II SD Negeri 02 Kemiri tahun ajaran 2020/2021. Hal ini terbukti pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata siswa 61,43 dengan prosentase ketuntasan sebesar 47,62%, siklus I nilai rata-rata kelas 73,10 dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 61,91% dan siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,90 dengan prosentase ketuntasan sebesar 80,95%.

Kata Kunci: Matematika, Materi Pecahan, Media Benda Konkrit, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu muatan mata pelajaran diberikan pada pendidikan tingkat Sekolah Dasar. Matematika diajarkan kepada peserta didik agar memiliki bekal ilmu yang akan bermanfaat di kehidupan nantinya. Matematika juga bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah sehari-hari peserta didik dengan menggunakan kemampuan menalar mereka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Russeffendi dalam modul Widiastuti (2017) bahwa matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalair). Namun banyak peserta didik yang beranggapan bahwa mempelajari matematika adalah hal yang sulit dan cenderung dihindari oleh peserta didik. Hal tersebut

mengakibatkan rendahnya hasil belajar muatan pelajaran matematika di SD.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di kelas dua SD Negeri 02 Kemiri dalam muatan pelajaran matematika materi pecahan hasilnya masih kurang. Dari nilai ulangan 21 peserta didik, 11 diantaranya masih belum tuntas atau dibawah KKM yang ditentukan sekolah. Menurut tuturan guru kelas dua, anak sulit memahami konsep materi pecahan. Beberapa siswa tidak bersemangat mempelajari materi pecahan karena menganggap materi tersebut membingungkan dan sukar untuk dipahami. Faktor dari luar ialah guru belum mengimplementasikan penggunaan media pembelajaran hanya sekedar pemberian tugas saja karena masih di masa pandemi.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah penggunaan media pembelajaran. Menurut jurnal yang ditulis oleh Nurita Teni (2018) manfaat dari media pembelajaran adalah memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran sehingga akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Media yang tepat digunakan di masa pandemi ini adalah dengan pemanfaatan benda yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik karena pembelajaran dilakukan dengan daring dan tidak diijinkan untuk tatap muka. Media yang bisa membantu untuk mempermudah manusia dalam hal pekerjaan terutama dalam bidang pendidikan

Peserta didik dapat memanfaatkan benda-benda konkrit disekitarnya dalam memahami konsep materi pecahan. Menurut Arsyad (2009: 5) media benda konkrit adalah objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu. Kelebihan yang didapatkan dalam penggunaan media benda konkrit menurut Moedjiono dalam Daryanto (2013: 29) diantaranya ialah memberikan pengalaman secara langsung, memperlihatkan struktur organisasi dengan jelas dan menunjukkan alur suatu proses dengan jelas. Diharapkan dengan menggunakan media benda konkrit maka pemahaman peserta didik terhadap matematika

khususnya materi pecahan dapat meningkat.

Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi peta pikiran penelitian ini adalah skripsi dari Diah Puspita (2010) yang berjudul PENGGUNAAN MEDIA BENDA ASLI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS III SD NEGERI BARAN I KECAMATAN NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Puspita yaitu mengenai materi pecahan dengan menggunakan media benda konkrit. Perbedaannya yaitu pada Sandi Ariesta tidak ada variabel peningkatan hasil belajar. Perbedaan yang lainnya terdapat pada objek yang akan diteliti dimana pada penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas III.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan dengan Media Benda Konkrit Pada Siswa Kelas II SDN 02 Kemiri Tahun Pelajaran 2020/2021.” Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan penggunaan media benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas II SD Negeri 02 Kemiri tahun ajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian PTK (Penelitian

Tindakan Kelas). Menurut Djajadi, Muhammad (2019: 2) PTK ialah kegiatan mencermati objek melalui serangkaian siklus. PTK bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan atau pangajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti itu sendiri, yang diharapkan dampaknya tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di dalam kelas pada saat proses pembelajaran.

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 02 Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali yang beralamat di Desa Tempurejo, Kemiri Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

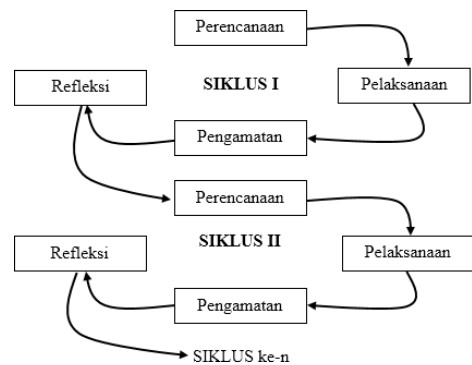
B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 02 Kemiri dengan jumlah 21 siswa. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Guru melakukan tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode yang lebih baik dari sebelumnya.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan sebuah rangkaian langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil

yang diharapkan dari sebuah penelitian mulai dari tahap awal hingga akhir. Untuk memperoleh indikator yang ingin dicapai, prosedur penelitian ini mencakup beberapa tindakan. Setiap tindakan tersebut dirancang dalam satu rangkaian sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap sebagai berikut: (1) perencanaan (planning); (2) pelaksanaan tindakan (action); (3) observasi dan evaluasi tindakan (observation and evaluation); dan (4) refleksi tindakan (reflecting). Prosedur penelitian ini mengutip dari Arikunto, dkk. (2008: 16) dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 3. Model Penelitian Tindakan Kelas

Berikut ini penjabaran dari setiap tahapannya:

Siklus I

1. Perencanaan
 - a. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kurikulum dan indikator yang ingin dicapai
 - b. Menyiapkan media wayang

- c. Mengembangkan skenario pembelajaran.
 - d. Mengembangkan format evaluasi pembelajaranMenyiapkan perlengkapan untuk *zoom meeting*
2. Pelaksanaan Tindakan
- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru mengondisikan siswa untuk belajar.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 3) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab
 - 4) Guru memotivasi siswa.
 - b. Kegiatan inti
 - 1) Peserta didik menyimak video mengenai pecahan
 - 2) Peserta didik menyimak soal
 - 3) Peserta didik bertanya jawab tentang soal yang disajikan
 - 4) Peserta didik mengaplikasikan media benda konkrit sehingga membentuk pecahan
 - 5) Siswa diberikan penguatan
 - 6) Siswa diberikan penguatan
 - c. Kegiatan akhir
 - 1) Siswa melakukan refleksi
 - 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - 3) Siswa diberi pekerjaan rumah
3. Observasi
- Tahap observasi dilakukan dengan mengamati hasil pembelajaran seperti yang telah dirumuskan pada

perencanaan dan pemberian angket untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

4. Refleksi

Peneliti bersama guru kelas membuat refleksi atas tindakan pada siklus I. Pada tahap refleksi peneliti melakukan analisis terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pada satu siklus.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kurikulum dan indikator yang ingin dicapai
- b. Menyiapkan media wayang
- c. Mengembangkan skenario pembelajaran.
- d. Mengembangkan format evaluasi pembelajaran
- e. Menyiapkan perlengkapan untuk *zoom meeting*

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru mengondisikan siswa untuk belajar.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 3) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab
 - 4) Guru memotivasi siswa.
- b. Kegiatan inti
 - 1) Peserta didik menyimak video mengenai pecahan
 - 2) Peserta didik menyimak soal

- 3) Peserta didik bertanya jawab tentang soal yang disajikan
- 4) Peserta didik mengaplikasikan media benda konkrit sehingga membentuk pecahan
- 5) Siswa diberikan penguatan
- 6) Siswa diberikan penguatan
- c. Kegiatan akhir
 - 1) Siswa melakukan refleksi
 - 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - 3) Siswa diberi pekerjaan rumah
3. Observasi
Tahap observasi dilakukan dengan mengamati hasil pembelajaran seperti yang telah dirumuskan pada perencanaan. Selain itu juga dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.
4. Refleksi
Pada tahap refleksi ini dilakukan penilaian dan pengkajian terhadap hasil tindakan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber data primer yaitu hasil tes matematika materi pecahan
2. Sumber data sekunder yaitu hasil wawancara terhadap guru kelas serta dokumentasi berupa arsip pendukung seperti silabus pembelajaran, RPP, dan daftar siswa kelas II SDN 02 Kemiri tahun ajaran 2020/2021

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes
Tes merupakan satu metode untuk mengukur tingkat kinerja individu. Tes digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan pengajaran reflektif untuk memperoleh data dari tes tersebut, peneliti menyusun soal-soal. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika.
2. Wawancara
Menurut Moeleong (2013: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.
3. Dokumentasi
Data dokumentasi adalah data yang berupa catatan atau tertulis. Dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2013: 216-217). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data seperti foto, arsip dan dokumen resmi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siklus 2

Nilai Rata-rata Siklus 1	Nilai Rata-rata Siklus 2	Prosentase pencapaian KKM
73,10	81,90	80,95%

tanggal 25 Januari sampai dengan 20 Maret 2021 dan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Dari pelaksanaan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Siklus 1

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siklus 1

Nilai Rata-rata Pra Siklus	Nilai Rata-rata Siklus 1	Prosentase pencapaian KKM
61	73,10	61,91%

Pencapaian hasil belajar sebelum dilakukan tindakan adalah 47,62% dan setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 61,91%. Besarnya peningkatan yang terjadi pada Siklus 1 ini masih belum memenuhi indikator pencapaian yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu sedikitnya 75% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM, sehingga masih diperlukan adanya tindakan pada Siklus 2. Dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas ini maka terjadi pula peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 2 Kemiri.

2. Siklus 2

Berdasarkan data yang diperoleh selama siklus 1 siklus 2 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas ini maka terjadi pula peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 2 Kemiri.

3. Hasil Keseluruhan

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 maka dapat diketahui bahwa indikator pencapaian telah terpenuhi, yaitu peningkatan hasil belajar yang telah mencapai > 75%. Hasil keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3 dibawah

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II

No.	Pembelajaran Matematika	Pra Siklus	Setelah Dilaksanakan Tindakan	
			Siklus 1	Siklus 2
1.	Nilai Rata-rata Kelas	61,43	73,10	81,90
2.	Prosentase Pencapaian KKM	47,62%	61,91%	80,95%

ini:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas II SD Negeri 2 Kemiri tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas untuk pelajaran Matematika siswa kelas II sebelum dilakukannya tindakan sebesar 61,43. Setelah dilakukan tindakan, hasil belajar Matematika siswa meningkat sebesar 33,33% menjadi 81,90 dan 80,95% siswa mencapai KKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut di atas, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Dengan menggunakan media benda konkrit dapat meningkatkan pemahaman materi pecahan pada siswa kelas II SD Negeri 2 Kemiri tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini terbukti pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata siswa 61,43 dengan prosentase ketuntasan sebesar 47,62%, siklus I nilai rata-rata kelas 73,10 dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 61,91% dan siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,90 dengan prosentase ketuntasan sebesar 80,95%. Dengan demikian penerapan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkrit dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djajadi, Muhammad. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research)*. Makassar: Arti Bumi Intaran
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurrita, Teni (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 03: 171–187.
- Rahmah, Nur. Hakikat Pendidikan Matematika. Al-Kharizmi, Ejournal IAIN Palopo, Vol. 2, No.2, Oktober 2013.
- Salsabila, Unik Hanifah, dkk. 2020. Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.2 No.2 Desember 2020, Hal 1-13
- Widiastuti, Ni Luh Gede Karang. (2017). *Pendidikan Matematika SD*. Denpasar: Universitas Dwijendra